

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang dilihat dari tujuh unsur kebudayaan universal adalah sebagai berikut :

1. Sistem simbol atau bahasa, masyarakat petani di desa Buahdua masih mempertahankan bahasa Sunda.
2. Sistem kesenian, masyarakat petani di desa Buahdua masih mempertahankan kesenian khas Sunda yaitu jaipongan dan kuda renggong.
3. Sistem kepercayaan, masyarakat petani di desa Buahdua masih mempertahankan adat dan tradisi nenek moyang dengan masih menjalankan upacara- upacara ritual.
4. Sistem teknologi, masyarakat petani di desa Buahdua masih menggunakan alat pertanian tradisional yaitu cangkul.

5. Sistem ekonomi, luas lahan garapan petani di desa Buahdua pada umumnya sempit sehingga pendapatan yang diperoleh rendah.
6. Sistem ilmu pengetahuan, sudah mendapat pengaruh dari luar dengan telah diterimanya penyuluhan pertanian oleh petani.
7. Sistem organisasi atau aktivitas sosial, sebagian dari petani di desa Buahdua aktif dalam organisasi pemerintahan dan kemasyarakatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Mengingat sebagian besar masyarakat petani di Desa Buahdua masih menggunakan peralatan pertanian yang sederhana, maka diperlukan adanya kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan peralatan pertanian yang modern untuk meningkatkan hasil produksi pertanian sehingga pendapatan petani lebih meningkat.
2. Mengingat sebagian besar masyarakat petani di Desa Buahdua masih percaya pada adat dan tradisi kuno, maka diharapkan kepada Departemen Agama

melalui Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Sumedang untuk lebih meningkatkan pembinaan pengetahuan tentang agama.

3. Mengingat salah satu kesenian daerah yang ada di desa Buahdua adalah kuda renggong, maka bagi pemerintah kabupaten Sumedang diharapkan agar kesenian kuda renggong ini diikutsertakan dalam festival tingkat nasional dan manca negara sehingga seni budaya ini tidak cepat punah dan lebih dikenal di tingkat nasional dan manca negara.

